

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri dalam aktivitas berfikir, bersikap maupun berperilaku. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan ini dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”*.<sup>1</sup>

Namun kenyataannya, dunia sekarang dihadapkan dengan masalah pendidikan yang cukup serius. Sehingga, diperlukan upaya untuk mengatasinya secara tepat. Jika hal tersebut tidak segera diproses, maka bukan sebuah hal yang mustahil jika dunia pendidikan akan tertindas oleh kemajuan zaman.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk menumbuhkan akidah akhlak dan membentuk karakter, pikiran (*intellect*) dan tumbuh kembang anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan peserta didik yang selara.<sup>2</sup> Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan ditengah masyarakat merupakan buah hasil dari sebuah pendidikan yakni akidah akhlak, sifat pemaaf, berlaku bijak, sikap penyayang kepada sesama, suka menolong dan bekerja sama yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan

Pendidikan barat yang mulai masuk ke ranah dunia khususnya Indonesia, merupakan suatu problem tersendiri bagi pemerintahan kita. Budaya pendidikan barat

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1, Nomer 1 tahun 2003

<sup>2</sup> I Made Sugiarta dkk., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur),” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (20 September 2019): 124–36, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

yang berasal dari kemajuan dan globalisasi mulai masuk dan merusak generasi bangsa. Menanggapi masalah ini diperlukanya tameng yang kuat dan kokoh. Dalam rangka tetap menjaga kebudayaan dan tata kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung mengikuti gaya hidup sesuai zamanya. dibutuhkan pendidikan agama yang harus ditanamkan sehingga mengakar pada pikiran dan kebiasaan hidup generasi muda. Tanpa adanya pendidikan agama, sudah pasti kemajuan sumber daya manusia mengalami kegersangan. Sehingga berakibat pada tidak terwujudnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

Krisis moral yang terjadi saat ini telah merugikan nilai-nilai masyarakat, budaya, agama, dan agama. Akhlak dan kebiasaan yang seharusnya dijaga menjadi tidak berarti lagi. Masyarakat saat ini banyak terkena dampak dari kurangnya pendidikan moral, termasuk pendidikan, pemerintahan, pertahanan, dan keamanan.

Hadirnya pelatihan moral menjawab kesulitan yang berbeda dengan tujuan yang terkandung dalam sekolah negeri. Pelatihan moral dan pengajaran yang ketat selalu berhubungan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan agama mencakup pendidikan moral. Pendidikan Islam adalah pengarahan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar mereka berkembang secara ideal sesuai dengan pelajaran Islam. Pelatihan moral adalah bagian penting dari sekolah ketat Islam, karena agama adalah etika. Pelatihan moral juga penting untuk menangani permasalahan moral dan mewujudkan generasi bangsa yang unggul.<sup>4</sup>

Menurut Imam al-Gazali, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang *konstan* (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari pada tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (28 Juli 2020): 141–61, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>.

<sup>4</sup> Nur Hasanah Ismatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Internalization of Islamic Values in Student's Character Building of Akhlakul Karimah," t.t.

<sup>5</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," t.t.

Akhlakul karimah adalah sesuatu yang menetap di dalam jiwa seseorang dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Lafal *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat digunakan secara bersama. Apabila memakai kata *khalqu* maka artinya adalah bentuk lahir, sedangkan jika memakai kata *khuluq* maka artinya adalah bentuk batin.<sup>6</sup>

Akhlak karimah juga diartikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan makna baik dan buruk yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus didituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat.<sup>7</sup> Pendidikan akhlak tidak hanya diperoleh di sekolah bisa dari lingkungan sekitar atau berbagai macam organisasi yang mempunyai pengaruh positif salah satunya adalah organisasi pencak silat.

Pendidikan akhlak memiliki beberapa fungsi, 1) menekankan sikap, tabi'at, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. 2) memberikan pengaruh positif dalam kebiasaan sehari-hari. 3) membentuk insan kamil yang sehat dan terbina rohaninya 4) mendorong manusia membentuk hidup yang lurus. 5) menyadari mana perbuatan baik dan buruk.<sup>8</sup> Dan dalam organisasi pencak silat khususnya Pagar Nusa pendidikan akhlak memiliki fungsi sebagai berikut: 1) mendidik siswa menjadi individu yang lebih baik. 2) menanamkan nilai-nilai akidah pada siswa. 3) meningkatkan sikap religius siswa.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa akhlak yang baik ditunjukkan dengan seberapa taat kita beribadah kepada Allah SWT, bagaimana perilaku kita terhadap

---

<sup>6</sup> Nadila Ananda Hidayat, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Nahdhatul Islam Mancang," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 2 (2023).

<sup>7</sup> Unik Hanifah Salsabila dkk., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah" 2 (2020).

<sup>8</sup> Suryadarma dan Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali."

sesama dan bagaimana sikap kita dalam melestarikan lingkungan. Semua akhlak tersebut seperti yang sudah di jelaskan sesungguhnya dapat dipelajari dari mana pun. Salah satu lingkungan yang menerapkan pembelajaran akhlak secara detail adalah dalam organisasi Pencak Silat.

Dalam pencak silat selain diajarkan bela diri, ditanamkan pula nilai-nilai pendidikan akhlak dalam setiap kebiasaan bagi para peserta didik. Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa Indonesia dan dalam pendidikannya diajarkan kejujuran dan kedisiplinan bagaikan seorang ksatria. Mantan menteri pendidikan Indonesia Anies Rasyid Baswedan, juga menyatakan dukungan untuk melestarikan seni bela diri Pencak Silat sebagai bentuk pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia. Salah satu lembaga yang masih aktif melestarikan seni bela diri ini adalah Nadhatul Ulama, yang masih meneruskan kewajiban dalam menggali, mengembangkan dan melestarikan pencak silat warisan wali songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia.

Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa berdiri dengan latar belakang mulai menghilangnya dunia persilatan di pelataran pondok pesantren yang telah menjadi tradisi sejak lama. Maka pada tanggal 3 Januari 1986 dibentuklah organisasi ini di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan disahkan berdasarkan surat keputusan NU tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406/ 16 Juli 1986.<sup>9</sup>

Realitanya banyak kasus seperti bentrok atau tawuran antar perguruan pencak silat dikarenakan masalah yang sepele, kurangnya pengertian dari pelatih dan juga remaja yang menganggap bahwa dirinya lebih hebat dari lainnya, menjadi salah satu penyebab kasus antar perguruan ini terjadi. Pendidikan akhlak menjadi solusi dengan memberikan pengertian dan bimbingan tentang nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki dan dimengerti

---

<sup>9</sup> Kongres Pagar Nusa, 2005. Cianjur-Jakarta

remaja. Peneliti mengamati bahwa organisasi pencak silat Pagar Nusa di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan bisa dikatakan salah satu organisasi yang netral dengan menghindari kasus atau masalah permusuhan antar perguruan. Pagar nusa Desa Pengkol Kecamatan Kandangan selalu menanamkan dan mengingatkan para anggotanya untuk tidak teralu terpancing dan mengikuti kegiatan seperti konvoi, dan saling serang dengan perguruan lainnya. Faktanya banyak organisasi pencak silat di daerah Kandangan yang lokasinya tidak jauh dari padepokan dan mereka tetap bisa menjaga kerukunan.

Contoh kasus yang terjadi baru-baru ini adalah di Ngasem, Kediri. Bentrok oleh oknum yang diduga dari perguruan silat memicu kericuhan di Jl Erlangga, Dusun Tepus, Desa Sukorejo Sabtu, (30/09/23), Ngasem dini hari kemarin. Akibat bentrokan tersebut, beberapa orang mengalami luka-luka. Satu unit mobil warga yang kebetulan ada di lokasi juga terkena lemparan batu. Informasi yang dihimpun koran ini menyebutkan, bentrok terjadi sekitar pukul 00.30 dini hari kemarin. Peristiwa tersebut langsung viral di media sosial. “*Mereka (pelaku yang bentrok, Red) memakai baju hitam-hitam,*” kata Jum, 50, warga setempat.<sup>10</sup>

Kasus selanjutnya terjadi insiden pembacokan di Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri pada Senin (19/9/2022). Dalam insiden ini, seorang pesilat dari perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menjadi korban dan mengalami luka di bagian lengannya akibat sabetan celurit. Serangan ini dilakukan anggota IKSPI Kera Sakti asal Lamongan. kelompok perguruan silat tersebut kemudian melakukan aksi balas dendam. Enam hari kemudian, Minggu (25/9/2022) sekitar pukul 04.00 WIB, kejadian yang sama kembali terulang di Kecamatan Kras, Kediri. Dalam insiden yang memakan korban dari

---

<sup>10</sup> Anwar Bahar Basamalah, <https://radarkediri.jawapos.com/peristiwa/783032309/bentrok-oknum-perguruan-silat-picu-kericuhan-di-ngasem-kediri-mobilwargarusak> (diakses pada 30 November 2023)

anggota PSHT sebelumnya dibalas dengan hal serupa kepada anggota perguruan silat Pagar Nusa. Aksi ini dipelopori pesilat dari Kediri dan Tulungagung.<sup>11</sup>

Dalam pengamatan peneliti Pagar Nusa adalah salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang berbau islam dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) dengan status sebagai badan otonom.<sup>12</sup> Menurut pengamatan peneliti pagar nusa tidak hanya memberikan materi pencak silat saja tapi juga mengadakan pembinaan akhlak. Dalam pembinaanya siswa pagar nusa tidak hanya melalui fisik, namun juga pemahaman kerohanian. Pendidikan akhlak menjadi salah satu tujuan utama dalam merespon fenomena akhlak yang kian hari makin merosot dikalangan para remaja. Sehingga organisasi pagar nusa memberikan bimbingan akhlak kepada pemuda di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan. Dibanding dengan perguruan lain seperti Tapak Suci, IKSPI dan PSHT yang lebih condong dalam pengembangan kesenian mereka dan juga sepiritual, Pagar Nusa lebih memperhatikan penerapan pendidikan akhlak dan moral dengan memberikan pengetahuan tentang ASWAJA dan juga akhlak-akhlak mulia yang perlu diajarkan dan diterapkan dengan tujuan agar anak muda tidak melupakan adab dan ilmu pengetahuan khususnya tentang NU dan pentingnya memiliki pengetahuan berakhlak mulia untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum kebenaran yang terjadi dalam pemeriksaan ini dipaparkan dalam beberapa bagian, *pertama*, penjelasan peneliti memilih wilayah Lokal Kandangan sebagai wilayah eksplorasi adalah bahwa pencak silat Pagar Nusa di wilayah Kandangan bukanlah pencak silat Pagar Nusa yang berada di wilayah Kandangan. sama antar daerah dan bukan satu-satunya perkumpulan pencak silat yang ada. Lokasi kecamatan Kandangan yang

---

<sup>11</sup> Abdul jalil, <https://jatim.solopos.com/bentrok-an-antar-perguruan-silat-di-kediri-15-pesilat-ditetapkan-jadi-terbilang-1433970> (diakses pada 30 November 2023)

<sup>12</sup> Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (29 Juni 2022): 18–32, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.315>.

tergabung dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa tidak pernah terlibat kasus pidana tawuran dan tawuran antar aliran silat. Perkelahian pun sesekali terjadi termasuk di kampus IKSPI Kera Sakti dan Setia Hati Terate

*Kedua*, Pencak Silat Pagar Nusa merupakan organisasi keagamaan berakar Islam yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama, organisasi terbesar di Indonesia. Dari apa yang dilihat peneliti, Pencak Silat Pagar Nusa tidak sekedar menyajikan materi yang nyata namun juga menerapkan pesan moral. Kawasan Kandangan merupakan kawasan yang baru-baru ini dihuni perkumpulan pencak silat seperti IKSPI Kera Sakti, Setia Hati Terate dan Tapak Suci. Dilihat dari satu sisi, kehadiran perkumpulan lain, khususnya Pencak Silat Pagar Nusa yang didirikan di Kota Pengkol, menarik perhatian masyarakat sekitar dan pada awalnya mendapat reaksi kurang baik karena masih terasa baru. Namun berdirinya organisasi pencak silat Pagar Nusa di Desa Kandangan kini mendorong pembinaan mental dan moral generasi muda dan tua. Misalnya saja anak-anak nakal yang tergabung dalam organisasi Nusa Anggar, lambat laun mengalami perubahan akibat pola asuh dan latihan setiap senamnya sehingga menjadi terbiasa.<sup>13</sup>

Kemudian menurut pengamatan peneliti, organisasi lain yang ada di Kecamatan Kandangan tidak mampu memberikan dan mengadakan pembinaan akhlak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya tawuran yang melibatkan dua organisasi besar yang biasanya diawali dengan konvoi disertai arak-arakan ketika perguruan pencak silat sedang ada acara. Tawuran terjadi karena adanya sabotase penghadangan pasukan motor dijalan oleh perguruan lain sehingga tawuran masa terjadi dengan jumlah besar. Dengan adanya tindakan tawuran dan penyerangan tiba-tiba di Kecamatan Kandangan masyarakat

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Widodo Ketua Pagar Nusa Kecamatan Kandangan, 28 April 2024

beranggapan bahwa semua pencak silat itu sama sehingga tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk mengikuti latihan tersebut dengan alasan selalu membuat onar.<sup>14</sup>

Kajian ini dilakukan karena eksplorasi terhadap pencak silat pada umumnya masih minim, khususnya pada pencak silat yang digunakan sebagai ajang peningkatan moral generasi muda. Keyakinan bahwa pencak silat adalah organisasi yang selalu bermasalah, menimbulkan masalah, dan menunjukkan kekuatan menghalangi dilakukannya penelitian. Padahal, jika difahami secara mendalam, pencak silat juga bisa melahirkan pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini memberi manfaat baru bagi bidang keilmuan terutama pengembangan *metode learning by doing*, memahami makna ajarannya sembari berlatih secara langsung. Sehingga jurus dan makna yang terkandung dalam gerakan bisa dipahami dan dilakukan secara bersamaan. Sebagaimana dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa jalur seperti formal dan informal. Oleh karena itu penelitian ini akan membuktikan bahwa pencak silat dapat menjadi tempat pendidikan dan pembinaan akhlak selain dari lembaga formal.

Menarik bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian tentang bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat berdasarkan hasil uraian fenomena dan kenyataan yang berkembang serta makna penelitian ini; alhasil peneliti memilih judul tersebut “Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Pemuda Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Mengapa perlu adanya pendidikan akhlak dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa?

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, 30 April 2024



2. Bagaimana implementasi pendidikan ahklak dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa bagi remaja di Pengkol Kecamatan Kandangan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pendidikan ahklak yang diterapkan dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perlunya pendidikan ahklak dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan ahklakul karimah dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa terutama bagi pemuda di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta pendukung pendidikan ahklak yang diterapkan dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa di Desa Pengkol Kecamatan Kandangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang pencak silat Pagar Nusa
2. Sebagai informasi tentang pendidikan ahklakul karimah
3. Sebagai bukti bahwa pencak silat Pagar Nusa juga bisa dijadikan sebagai media penanaman ahklakul karimah

### **E. Definisi Konsep**

Agar dapat dipahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian sebagai batasan-batasan yang ada kaitanya dengan judul ini diantaranya sebgai berikut:

- a. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “*Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan*”<sup>15</sup>

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah suatu sistem yang menjadi asas perilaku yang melandaskan al-quran dan as-sunnah serta nilai-nilai yang bersifat alamiah, dalam pengertian tersebut dapat diartikan secara luas, bahwa sanya akhlakul karimah adalah perilaku, perbuatan, adab yang berdasarkan nilai-nilai yang telah dipraktikan oleh nabi Muhammad. Adapun pembentukan akhlakul kharimah adalah suatu usaha dalam membentuk akhlak yang terpuji bagi seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan atau bimbingan secara rutin.<sup>16</sup>

c. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang masih dilestarikan dan berasal dari kebudayaan indonesia. Secara umum pencak silat adalah penguasaan teknik yang baik serta merupakan cabang olahraga yang memiliki tujuan mengarah pada pembelaan diri, kesehatan, prestasi, dan kebugaran.<sup>17</sup> Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ (PSNU) Pagar Nusa adalah suatu organisasi badan otonom yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama’.

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 170

<sup>16</sup> Salsabila dkk., “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah.” Hal. 375

<sup>17</sup> Adi Setyawan dan Ipang Setiawan, “Kondisi Fisik dan Teknik Atlet Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Temanggung,” *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 3, no. 2 (8 November 2022): 449–60, <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i2.60635>.

## F. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aserun Nasiroh	Peran Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian organisasi Pencak Silat</li> <li>Fokus pada pendidikan akhlak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Organisasi yang di beri pembinaan adalah Setia Hati Terate</li> </ul>
2.	Deni Haryati	Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus dalam penanaman nilai-nilai akhlak perguruan PN</li> <li>Objek remaja dan pemuda sebagai penerus bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih Fokus pada efektivitas penerapan nilai akhlak dalam penca silat PN</li> </ul>
3.	Farichatul Baroroh	Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkup yang sama yakni tentang akhlakul karimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>fokus kepada kegiatan pondok pesantren</li> <li>lebih fokus kepada kegiatan pembinaan</li> </ul>
4.	Emi Priyatin	Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes	<ul style="list-style-type: none"> <li>fokus kepada pemberian akhlak di usia remaja</li> <li>lingkup tema yang sama tentang akhlakul karimah</li> <li>fokus pada tema implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lebih fokus pada tema implementasi pembinaan</li> <li>fokus lokasi Madrasah</li> </ul>
5.	Devita Nanda Utari	Penerapan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Remaja Muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>tema tentang penerapan akhlakul karimah</li> <li>objek tertuju pada remaja</li> <li>fokkus lokasi penerapan di desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>fokus dalam kehidupan remaja</li> </ul>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**